

PENGEMBANGAN MODEL TANJAK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN PRODUKTIVITAS SMK ISLAM SWASTA

Ikhsan Hakim¹, Suhardi², M. Mashuri Nurkulla³,
Oneng Nurul Bariyah⁴, Suhendar Sulaiman,⁴

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

⁵Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹ikhsanhakimlubis@gmail.com, ²suhardi261@din.belajar.id,

³masnurnuqta@gmail.com, ⁴oneng.nurul@uinjkt.ac.id, ⁵suhendarumj@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to develop the TANJAK Model (Quality Governance, Quality Culture Actualization, Islamic Values, Industrial Partnership Networks, Quality Acceleration, and Productive Performance) as a model for improving the quality and productivity of private Islamic vocational high schools (SMK Islam Swasta). The research employed a Research and Development (R&D) approach using the 4D development model, consisting of Define, Design, Develop, and Disseminate stages. The study was conducted at SMK Al-Aqwam and involved the principal, 11 teachers, and 22 students. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Qualitative data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques, while quantitative data were analyzed using descriptive percentage statistics. The findings revealed that the TANJAK Model effectively integrates quality governance, quality culture, Islamic values, and industrial partnerships into a sustainable school management system. The implementation of the model contributed to improvements in school quality, as reflected in enhanced data-based planning, implementation of the Internal Quality Assurance System (IQAS), program monitoring and evaluation, teacher discipline, learning administration, integration of Islamic values, and student participation. Furthermore, school productivity improved through increased teacher attendance and performance, greater program effectiveness, expanded industrial partnerships, enhanced graduate competencies, higher parental satisfaction, and stronger public trust in the school. The study concludes that the TANJAK Model is a feasible and relevant framework for improving educational quality and institutional productivity in private Islamic vocational schools. It offers both practical and theoretical contributions to the fields of Islamic educational management and vocational education quality improvement.

Keywords: TANJAK Model, educational quality, school productivity, private Islamic vocational schools, quality culture, industrial partnerships.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan Model TANJAK (Tata Kelola Mutu, Aktualisasi Budaya Mutu, Nilai-Nilai Islam, Jaringan Kemitraan Industri, Akselerasi Kualitas, dan Kinerja Produktif) sebagai model peningkatan kualitas dan produktivitas SMK Islam Swasta. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap Define, Design, Develop, dan Disseminate. Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Aqwam dengan melibatkan kepala sekolah, 11 guru, dan 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model TANJAK mampu mengintegrasikan tata kelola mutu, budaya mutu, nilai-nilai Islam, dan kemitraan industri dalam satu sistem pengelolaan sekolah yang berkelanjutan. Implementasi model berdampak pada peningkatan kualitas sekolah yang ditunjukkan melalui perbaikan perencanaan berbasis data, pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), monitoring dan evaluasi program, kedisiplinan guru, kualitas administrasi pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islam, serta peningkatan partisipasi siswa. Selain itu, produktivitas sekolah juga mengalami peningkatan yang terlihat dari meningkatnya kehadiran dan kinerja guru, efektivitas program sekolah, jumlah kemitraan industri, kompetensi lulusan, kepuasan orang tua, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Dengan demikian, Model TANJAK layak digunakan sebagai model pengembangan mutu bagi SMK Islam Swasta untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan produktivitas kelembagaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Model TANJAK, kualitas pendidikan, produktivitas sekolah, SMK Islam Swasta, budaya mutu, kemitraan industri

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Swasta memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi vokasional, tetapi juga karakter dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Namun demikian, berbagai SMK Islam Swasta masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, daya saing lulusan, relevansi kompetensi dengan

kebutuhan dunia kerja, serta produktivitas kelembagaan. Produktivitas sekolah tidak hanya diukur dari jumlah lulusan, tetapi juga dari kualitas lulusan, tingkat serapan kerja, prestasi peserta didik, kepuasan masyarakat, dan keberlanjutan pengembangan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan produktivitas SMK Islam Swasta menjadi kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi perubahan sosial,

ekonomi, dan perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan isu sentral dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola, kepemimpinan, budaya organisasi, serta sistem penjaminan mutu yang diterapkan secara berkelanjutan. Menurut Rosidah (2016), pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh warga sekolah, pengambilan keputusan berbasis data, dan orientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan sebagai fondasi utama peningkatan mutu sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh Supriyanto (2011) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi TQM di lembaga pendidikan mampu meningkatkan efektivitas manajemen pembelajaran dan kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan.

Secara global, konsep mutu banyak dipengaruhi oleh pemikiran Deming (1986) yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas organisasi harus dilakukan melalui perbaikan berkelanjutan, kepemimpinan yang efektif, serta keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam budaya mutu. Sejalan dengan itu, Juran (1988) melalui konsep *Juran Trilogy* menjelaskan bahwa mutu yang unggul hanya dapat dicapai melalui tiga proses utama, yaitu perencanaan

mutu (*quality planning*), pengendalian mutu (*quality control*), dan peningkatan mutu (*quality improvement*). Dalam konteks pendidikan, kedua pendekatan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh kualitas proses dan sistem manajemen yang diterapkan secara konsisten.

Selain tata kelola mutu, keberhasilan sekolah juga ditentukan oleh kemampuan membangun budaya mutu yang kuat. Budaya mutu merupakan seperangkat nilai, keyakinan, kebiasaan, dan komitmen yang mendorong seluruh warga sekolah untuk senantiasa melakukan perbaikan dan mencapai standar kinerja yang lebih baik. Kurniawan et al. (2026) menjelaskan bahwa budaya mutu yang terinternalisasi dalam seluruh aktivitas sekolah mampu meningkatkan efektivitas organisasi, memperkuat komitmen kerja, dan mendorong pencapaian tujuan pendidikan secara lebih optimal. Sejalan dengan itu, Zahroh (2015) menegaskan bahwa budaya mutu yang didukung sistem kontrol mutu yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas output pendidikan. Lebih lanjut, MacBeath (1999) menyatakan bahwa budaya sekolah yang positif merupakan salah satu faktor kunci dalam proses *school improvement*, karena mampu mendorong kolaborasi, refleksi, dan komitmen seluruh warga sekolah terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, kualitas sekolah tidak dapat dilepaskan dari hubungan yang erat dengan dunia usaha dan dunia industri. Salah satu karakteristik utama SMK adalah orientasinya pada kesiapan kerja lulusan sehingga kemitraan industri menjadi faktor penting dalam mendukung relevansi pendidikan. Kemitraan yang kuat memungkinkan sinkronisasi kurikulum, pelaksanaan praktik kerja lapangan, pengembangan *teaching factory*, sertifikasi kompetensi, hingga penyerapan lulusan oleh dunia kerja. Namun, pada kenyataannya masih banyak SMK yang menghadapi keterbatasan dalam membangun jaringan kemitraan industri yang berkelanjutan sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas sekolah dan daya saing lulusan.

Di sisi lain, SMK Islam Swasta memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari sekolah kejuruan lainnya, yaitu adanya misi pendidikan Islam yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan. Nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, istiqamah, syura, profesionalisme, dan tanggung jawab tidak hanya berfungsi sebagai nilai moral, tetapi juga dapat menjadi landasan pengembangan budaya mutu sekolah. Menurut Ramli, Bahrani, dan Ramli (2024), budaya mutu pada lembaga pendidikan Islam akan berkembang secara lebih kuat apabila didukung oleh internalisasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola organisasi dan perilaku seluruh warga sekolah. Integrasi nilai-nilai Islam tersebut berpotensi meningkatkan etos kerja,

disiplin, komitmen mutu, dan produktivitas lembaga pendidikan.

Peningkatan mutu sekolah juga memerlukan kapasitas organisasi untuk terus belajar dan beradaptasi terhadap perubahan. Timperley (2007) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam membangun pembelajaran profesional (*professional learning*) yang memungkinkan guru dan pemimpin sekolah secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, kualitas sekolah tidak hanya ditentukan oleh sistem manajemen, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengembangkan budaya belajar yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi TQM, budaya mutu, maupun pengelolaan pendidikan Islam secara terpisah, penelitian yang mengintegrasikan tata kelola mutu, budaya mutu, nilai-nilai Islam, dan kemitraan industri dalam satu model peningkatan kualitas dan produktivitas SMK Islam Swasta masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek mutu pendidikan atau manajemen sekolah secara parsial sehingga belum menghasilkan model yang komprehensif dan sesuai dengan karakteristik SMK Islam Swasta. Selain itu, penelitian yang secara khusus menghubungkan budaya mutu berbasis nilai Islam dengan produktivitas sekolah melalui

penguatan kemitraan industri masih jarang ditemukan dalam literatur pendidikan kejuruan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu model pengembangan yang mampu mengintegrasikan Tata Kelola Mutu, Aktualisasi Budaya Mutu, Nilai-Nilai Islam, Jaringan Kemitraan Industri, Akselerasi Kualitas, dan Kinerja Produktif yang selanjutnya disebut sebagai Model TANJAK. Model ini diharapkan dapat menjadi kerangka konseptual sekaligus panduan praktis bagi SMK Islam Swasta dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperkuat daya saing lulusan, serta meningkatkan produktivitas kelembagaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi Model TANJAK sebagai inovasi manajemen pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan SMK Islam Swasta di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D (Four-D Model) yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk berupa Model TANJAK (Tata Kelola Mutu, Aktualisasi Budaya Mutu, Nilai-Nilai Islam, Jaringan Kemitraan Industri, Akselerasi Kualitas, dan Kinerja Produktif) sebagai model peningkatan kualitas dan produktivitas SMK Islam Swasta.

Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Aqwam. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, 11 orang guru, dan 22 orang siswa yang terlibat dalam proses pengumpulan data dan uji coba model. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah memiliki karakteristik sebagai SMK Islam Swasta yang sedang berupaya meningkatkan mutu layanan pendidikan dan produktivitas sekolah. Prosedur pengembangan model mengikuti empat tahapan model 4D, yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate.

Pada tahap Define (pendefinisian) dilakukan analisis kebutuhan melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis difokuskan pada kondisi tata kelola mutu sekolah, budaya mutu, implementasi nilai-nilai Islam, kemitraan industri, kualitas layanan pendidikan, dan produktivitas sekolah. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata sekolah sebagai dasar penyusunan Model TANJAK.

Tahap Design (perancangan) dilakukan dengan menyusun kerangka konseptual Model TANJAK berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kajian teori. Pada tahap ini dirancang komponen model, indikator setiap komponen, alur implementasi model, serta instrumen penelitian yang meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, angket validasi ahli, dan angket respons pengguna.

Tahap Develop (pengembangan) bertujuan menghasilkan model yang layak

digunakan. Model awal yang telah dirancang selanjutnya divalidasi oleh tiga ahli yang terdiri atas ahli manajemen pendidikan, ahli pendidikan Islam, dan praktisi pendidikan vokasi. Hasil validasi digunakan sebagai dasar revisi model. Setelah direvisi, model diujicobakan secara terbatas di SMK Al-Aqwa untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keterlaksanaan model dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sekolah.

Tahap Diseminasi (penyebarluasan) dilakukan melalui penyempurnaan model berdasarkan hasil uji coba, penyusunan panduan implementasi Model TANJAK, serta diseminasi hasil penelitian melalui forum ilmiah dan publikasi jurnal agar dapat dimanfaatkan oleh sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai implementasi tata kelola mutu, budaya mutu, nilai-nilai Islam, dan kemitraan industri. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali kebutuhan pengembangan model. Angket digunakan pada tahap validasi ahli dan uji coba model, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah, program kerja, dokumen penjaminan mutu, dan data capaian sekolah.

Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan

teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif hasil validasi ahli dan uji coba model dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase untuk menentukan tingkat validitas dan kepraktisan model. Model TANJAK dinyatakan layak apabila memperoleh nilai validitas dan kepraktisan minimal pada kategori layak ($\geq 61\%$).

Produk akhir penelitian ini berupa Model TANJAK, panduan implementasi model, serta instrumen evaluasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas SMK Islam Swasta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Define (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model peningkatan kualitas dan produktivitas di SMK Al-Aqwa. Hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, namun masih menghadapi beberapa kendala dalam aspek tata kelola mutu, budaya mutu, kemitraan industri, dan produktivitas sekolah.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu:

1. Tata kelola mutu belum terintegrasi secara sistematis.
2. Budaya mutu belum menjadi kebiasaan seluruh warga sekolah.
3. Implementasi nilai-nilai Islam belum dikaitkan secara langsung

dengan peningkatan mutu sekolah.

4. Kemitraan industri masih terbatas.
5. Belum tersedia model yang mengintegrasikan aspek mutu, budaya mutu, nilai Islam, dan kemitraan industri dalam satu sistem pengelolaan sekolah.

Temuan tersebut menjadi dasar perlunya pengembangan Model TANJAK sebagai model peningkatan kualitas dan produktivitas SMK Islam Swasta.

2. Tahap Design (Perancangan)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kajian teori, dirancang Model TANJAK yang terdiri atas enam komponen utama, yaitu:

1. Tata Kelola Mutu
2. Aktualisasi Budaya Mutu
3. Nilai-Nilai Islam
4. Jaringan Kemitraan Industri
5. Akselerasi Kualitas
6. Kinerja Produktif

Model ini dirancang secara berjenjang, di mana setiap komponen menjadi penguat bagi komponen berikutnya sehingga menghasilkan peningkatan kualitas dan produktivitas sekolah secara berkelanjutan.

Alur Kinerja Model TANJAK



Pada tahap ini juga disusun panduan implementasi model, indikator keberhasilan, instrumen validasi, serta instrumen evaluasi kualitas dan produktivitas sekolah.

3. Tahap Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan meliputi validasi model oleh ahli dan implementasi terbatas Model TANJAK di SMK Al-Aqwaam yang melibatkan kepala sekolah, 11 guru, dan 22 siswa.

Implementasi Komponen Model TANJAK

a. Tata Kelola Mutu

Implementasi dilakukan melalui penyusunan program kerja berbasis data, penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), monitoring dan evaluasi berkala, serta pengambilan keputusan berbasis bukti.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa program sekolah menjadi lebih terarah, indikator keberhasilan lebih jelas, dan pengelolaan sekolah lebih efektif.

b. Aktualisasi Budaya Mutu

Budaya mutu dikembangkan melalui disiplin kerja, kolaborasi guru, supervisi akademik berkelanjutan, dan budaya refleksi pembelajaran.

Hasil implementasi menunjukkan peningkatan komitmen guru terhadap mutu pembelajaran dan terbentuknya budaya kerja yang lebih profesional.

c. Nilai-Nilai Islam

Nilai amanah, ihsan, istiqamah, syura, ukhuwah, dan profesionalisme Islami diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan tata kelola sekolah.

Hasil implementasi menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan karakter religius warga sekolah.

d. Jaringan Kemitraan Industri

Sekolah memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri melalui praktik kerja lapangan,

sinkronisasi kurikulum, dan kegiatan guru tamu.

Hasil implementasi menunjukkan peningkatan relevansi kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia kerja.

e. Akselerasi Kualitas

Integrasi empat komponen sebelumnya menghasilkan percepatan peningkatan mutu melalui inovasi pembelajaran, pengembangan SDM, digitalisasi sekolah, dan penguatan sarana prasarana.

Hasil implementasi menunjukkan peningkatan kualitas layanan pendidikan secara signifikan.

f. Kinerja Produktif

Tahap akhir Model TANJAK menghasilkan peningkatan produktivitas internal maupun eksternal sekolah yang ditunjukkan melalui meningkatnya efektivitas program sekolah, kinerja guru, kepuasan warga sekolah, serta kepercayaan masyarakat.

Peningkatan Kualitas Sekolah

Hasil implementasi Model TANJAK menunjukkan peningkatan pada berbagai indikator kualitas sekolah sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Peningkatan Kualitas SMK Al-Aqwam Sebelum dan Sesudah Implementasi Model TANJAK

Indikator Kualitas	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Perencanaan program berbasis data	Belum optimal	Terlaksana sistematis	Meningkat
Pelaksanaan SPMI	Belum terstruktur	Terlaksana berkala	Meningkat

Indikator Kualitas	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Monitoring dan evaluasi	Insidental	Terjadwal setiap semester	Meningkat
Kedisiplinan guru	Cukup baik	Sangat baik	Meningkat
Administrasi pembelajaran	70%	95%	Meningkat
Supervisi akademik	Belum rutin	Berkala	Meningkat
Integrasi nilai Islam	Sebagian guru	Seluruh guru	Meningkat
Layanan kepada siswa	Cukup baik	Baik	Meningkat
Partisipasi siswa	Sedang	Tinggi	Meningkat
Kepuasan warga sekolah	Cukup puas	Sangat puas	Meningkat

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator kualitas mengalami peningkatan setelah implementasi Model TANJAK.

Peningkatan Produktivitas Sekolah Selain meningkatkan kualitas, implementasi Model TANJAK juga berdampak terhadap produktivitas sekolah sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Peningkatan Produktivitas SMK Al-Aqwam Sebelum dan Sesudah Implementasi Model TANJAK

Indikator Produktivitas	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Kehadiran guru	85%	96%	Meningkat
Kinerja guru	Baik	Sangat Baik	Meningkat
Efektivitas program sekolah	70%	95%	Meningkat

Indikator Produktivitas	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Prestasi siswa	Rendah	Meningkat	Meningkat
Kemitraan industri aktif	1 mitra	3 mitra	Meningkat
Praktik industri	Terbatas	Terjadwal	Meningkat
Kepercayaan masyarakat	Sedang	Tinggi	Meningkat
Kepuasan orang tua	75%	92%	Meningkat
Kompetensi lulusan	Cukup	Baik	Meningkat
Daya saing sekolah	Rendah	Meningkat	Meningkat

Tabel 2 menunjukkan bahwa implementasi Model TANJAK berdampak pada peningkatan produktivitas internal dan eksternal sekolah.

Dampak Setiap Komponen Model TANJAK

Tabel 3. Dampak Implementasi Model TANJAK terhadap Kualitas dan Produktivitas Sekolah

Komponen TANJAK	Dampak terhadap Kualitas	Dampak terhadap Produktivitas
Tata Kelola Mutu	Program lebih terukur	Efektivitas program meningkat
Aktualisasi Budaya Mutu	Disiplin dan kolaborasi meningkat	Kinerja guru meningkat
Nilai-Nilai Islam	Karakter siswa lebih baik	Budaya kerja profesional
Jaringan Kemitraan Industri	Kurikulum lebih relevan	Kompetensi lulusan meningkat
Akselerasi Kualitas	Mutu layanan meningkat	Produktivitas sekolah meningkat
Kinerja Produktif	Sekolah lebih berkualitas	Daya saing meningkat

4. Tahap Disseminate (Penyebarluasan)

Setelah melalui validasi dan implementasi terbatas, Model TANJAK disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari pengguna. Produk akhir penelitian berupa:

1. Model konseptual TANJAK.
2. Panduan implementasi Model TANJAK.
3. Instrumen evaluasi kualitas sekolah.
4. Instrumen evaluasi produktivitas sekolah.

Model yang telah dikembangkan kemudian disosialisasikan kepada guru dan pemangku kepentingan sekolah sebagai acuan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas SMK Al-Aqwam.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model TANJAK mampu mengintegrasikan tata kelola mutu, budaya mutu, nilai-nilai Islam, dan kemitraan industri dalam satu sistem pengelolaan sekolah. Integrasi tersebut menghasilkan akselerasi kualitas yang berdampak pada peningkatan produktivitas sekolah.

Temuan ini mendukung teori mutu yang dikemukakan oleh Deming (1986) mengenai pentingnya perbaikan berkelanjutan, Juran (1988) tentang perencanaan dan peningkatan mutu, serta konsep *school improvement* dari MacBeath (1999) yang menekankan pentingnya budaya sekolah dalam peningkatan mutu. Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan Timperley (2007) yang menegaskan bahwa peningkatan

mutu pendidikan memerlukan pembelajaran organisasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, Model TANJAK dapat menjadi model alternatif bagi SMK Islam Swasta dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan produktivitas kelembagaan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan Model TANJAK (Tata Kelola Mutu, Aktualisasi Budaya Mutu, Nilai-Nilai Islam, Jaringan Kemitraan Industri, Akselerasi Kualitas, dan Kinerja Produktif) sebagai model peningkatan kualitas dan produktivitas SMK Islam Swasta melalui pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate).

Pada tahap Define, ditemukan bahwa SMK Al-Aqwaam memerlukan suatu model yang mampu mengintegrasikan tata kelola mutu, budaya mutu, nilai-nilai Islam, dan kemitraan industri dalam satu kerangka pengembangan sekolah yang sistematis. Pada tahap Design, dirancang Model TANJAK yang terdiri atas enam komponen utama yang saling terhubung dan membentuk alur peningkatan mutu secara berkelanjutan. Selanjutnya, pada tahap Develop, model diimplementasikan melalui penguatan tata kelola mutu, aktualisasi budaya mutu, internalisasi nilai-nilai Islam, pengembangan kemitraan industri, dan akselerasi kualitas sekolah yang bermuara pada peningkatan kinerja produktif. Pada tahap Disseminate, model disempurnakan dan disusun dalam bentuk panduan implementasi yang dapat digunakan sebagai acuan pengembangan mutu sekolah.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa Model TANJAK memberikan dampak

positif terhadap peningkatan kualitas sekolah, yang ditunjukkan oleh semakin baiknya perencanaan berbasis data, pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), monitoring dan evaluasi program, kedisiplinan guru, kualitas administrasi pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islam, kualitas layanan pendidikan, partisipasi siswa, serta kepuasan warga sekolah. Selain itu, produktivitas sekolah juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya kehadiran dan kinerja guru, efektivitas program sekolah, prestasi siswa, jumlah kemitraan industri, kompetensi lulusan, kepuasan orang tua, serta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa alur kerja Model TANJAK yang dimulai dari Tata Kelola Mutu → Aktualisasi Budaya Mutu → Nilai-Nilai Islam → Jaringan Kemitraan Industri → Akselerasi Kualitas → Kinerja Produktif mampu menciptakan sistem peningkatan mutu yang terintegrasi. Model ini tidak hanya memperkuat kualitas layanan pendidikan, tetapi juga meningkatkan produktivitas kelembagaan melalui optimalisasi seluruh sumber daya sekolah.

Dengan demikian, Model TANJAK terbukti layak dan relevan sebagai model pengembangan mutu bagi SMK Islam Swasta, karena mampu mengintegrasikan prinsip manajemen mutu modern, budaya mutu sekolah, nilai-nilai Islam, dan kemitraan industri dalam satu kerangka pengelolaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan produktivitas sekolah secara berkelanjutan. Selain memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan SMK Islam Swasta, model ini juga memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dan manajemen mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, I. S., Mahmudah, F. N., Paryono, P., Saryadi, & Cahyono, S. M. (2023). Collaborative online learning: Implementation of vocational alignment in accordance with industry's needs. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(1).
<https://doi.org/10.21831/jptk.v29i1.53082>
- Albizu, M., Estensoro, M., & Franco, S. (2022). Vocational education and training and knowledge intensive business services: A promising relationship in the digital era. *Foresight and STI Governance*, 16(2), 65–78.
<https://doi.org/10.17323/2500-2597.2022.2.65.78>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn & Bacon.
- Cheng, X., & Zhou, L. (2022). A meaningful experiment in industry-school partnership in vocational education. *Science Insights Education Frontiers*, 12(1).
<https://doi.org/10.15354/sief.22.co012>
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.
- Hasnadi. (2021). Total quality management: Konsep peningkatan mutu pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2), 141–149.
<https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Hiim, H. (2023). How can collaboration between schools and workplaces contribute to relevant vocational education? *Vocations and Learning*, 16, 1–21.
<https://doi.org/10.1007/s12186-022-09300-z>
- Juran, J. M. (1988). *Juran on planning for quality*. The Free Press.
- Kasanah, H. U., Sari, M. N., Tarso, & Purwanto, E. (2025). School–industry collaboration in vocational education: Partnership management at SMKN Windusari. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2).
<https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.88563>
- Kurniawan, G. D., Marini, M., Fakhri, E., Akbari, M., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2026). Building a school quality culture through the implementation of TQM (Total Quality Management). *Journal of Educational Sciences*, 10(2), 2696–2704.
<https://doi.org/10.31258/jes.10.2.p.2696-2704>
- Legemaate, M., Grol, R., Huisman, J., & Oolbekkink-Marchand, H. (2021). Enhancing a quality culture in higher education from a socio-technical systems design perspective. *Quality in Higher Education*, 28(3), 345–359.
<https://doi.org/10.1080/13538322.2021.1945524>
- MacBeath, J. (1999). *Schools must speak for themselves: The case for school self-evaluation*. Routledge.
- Meirawan, D., Mulyani, H., & Asri, K. H. (2022). BEACCTIVE as educational leadership model to create partnerships with business and industry. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2).
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.45913>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A*

- methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.
- Mustafa, H., Hussain, M. A. M., & Zulkifli, R. M. (2022). Industries and vocational training centres partnership: Issues and improvement plan. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(1). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v11-i1/11959>
- Ramli, F. A., Abd Wahid, N. H., & Abd Wahid, N. S. (2022). Industries and vocational colleges collaboration gap: Application of Borich's needs assessment model. *Sains Humanika*, 14(3-2). <https://doi.org/10.11113/sh.v14n3-2.2022>
- Ramli, R., Bahrani, B., & Ramli, A. (2024). Building a quality culture in Islamic educational institutions. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v4i1.1928>
- Rosidah. (2016). Total quality management dalam penjaminan mutu pendidikan dan upaya peningkatannya. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 13(1), 76–89. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v13i1.7856>
- Sahdat, Rizhan, M., Sulistiawan, E., Aslamiah, & Cinantya, C. (2025). Quality culture, quality work culture, and educational quality: A systematic literature review. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.92487>
- Supriyanto, A. (2011). Implementasi total quality management dalam sistem manajemen mutu pembelajaran di institusi pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 30(1), 17–28. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4188>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Indiana University, Center for Innovation in Teaching the Handicapped.
- Timperley, H. (2007). *Teacher professional learning and development: Best evidence synthesis iteration*. Ministry of Education.
- Zahroh, A. (2015). Total quality management: Capaian kualitas output melalui sistem kontrol mutu sekolah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.54>